

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan komunikasi ekspresif yang menggunakan Metode ABA pada anak autis di SLB Autiscare SNEC Batusangkar dilaksanakan secara penuh perencanaan melalui konsolidasi dengan saluran komunikasi organisasi dan tatapmuka. Kemampuan komunikasi ekspresif ditingkatkan menggunakan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) dan teknik *Prompt*, penggunaan teknik hanya dapat dilakukan oleh terapis yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam menghadapi anak autis.
2. Efektivitas metode ABA dapat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis. Terapi yang dilakukan pada penelitian ini dapat meminimalisir peningkatan kemampuan yang fluktuatif. Fluktuasi kemampuan komunikasi ekspresif yang dialami anak autis menurun setelah diterapi, inilah yang menjadi bukti bahwa metode ABA terbukti efektif. Bahkan peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis juga terlihat jelas pada fase ke fase.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya tiga bentuk penelitian lain dapat dilakukan dengan latar belakang yang sama, yaitu; *Pertama*, metode, pendekatan, dan paradigma lain bisa dilakukan demi mendapatkan sudut pandang dari permasalahan yang ada; *Kedua*, demi mendapatkan kajian yang lebih tajam, analisis lain perlu dipertimbangkan. *Ketiga*; penelitian dapat dilakukan di tempat, waktu, dan anak dengan kondisi yang berbeda.
2. Para insan akademik hendaknya juga dapat menyusun suatu standar signifikansi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif anak dengan gangguan autis agar penggunaan metode tertentu dapat diukur secara lebih akurat dan datanya dapat dipaparkan lebih tepat lagi.
3. Sebaiknya penyelenggara pendidikan luar biasa menyesuaikan waktu sesi terapi dengan standar kemampuan yang ingin dicapai.

Penetapan rancangan dan standar percepatan kemampuan komunikasi yang lebih spesifik juga sudah seharusnya dipertimbangkan oleh penyelenggara pendidikan luar biasa agar dapat dimuat dalam kurikulum atau suatu tindakan afirmasi lainnya untuk mengurangi jarak (gap) kemampuan komunikasi antara anak-anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.